

Perbedaan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model *Inquiry Learning* di Kelas IV SD Negeri 040450 Kabanjahe

Ovi Vinea Br Ginting¹, Naeklan Simbolon², Apiek Gandamana³, Wildansyah Lubis⁴,
Zainuddin M⁵, Imelda Free Unita Manurung⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
e-mail : oviginting24@gmail.com

Abstrak

Perbedaan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model *Inquiry Learning* di Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS antara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* di kelas IV SD. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A dan IV-B SDN 040450 Kabanjahe dengan masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data menggunakan Teknik tes. Teknik analisis data menggunakan uji persyarat analisis uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* dan model *Inquiry Learning* yang dapat dilihat dari hasil uji t menunjukkan nilai thitung > ttabel (2,2563 > 2,204).

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*

Abstract

Differences in IPAS Learning Outcomes Using the Discovery Learning Model with the Inquiry Learning Model in Class IV Elementary School. The purpose of this study was to determine the difference in IPAS learning outcomes between the application of the Discovery Learning and Inquiry Learning learning models in class IV SD. The population of this study were students of class IV-A and IV-B SDN 040450 Kabanjahe with each class totaling 20 students. Data collection using test technique. Data analysis techniques using hypothesis testing analysis prerequisites. The results showed that there was a significant difference between the learning outcomes of IPAS students taught with the Discovery Learning model and the Inquiry Learning model which can be seen from the t test results showing the value of tcount> ttable (2.2563> 2.204).

Keywords: Learning Outcome, *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, pendekatan pengajaran dan pembelajaran telah mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan perubahan yang dinamis dalam masyarakat serta kemajuan pesat di bidang teknologi (Kamaruddin, 2023, h.2743). Kemajuan ini tidak hanya mengubah metode pengajaran oleh para pendidik, tetapi juga memengaruhi cara belajar siswa yang kini semakin terfokus pada penggunaan teknologi serta pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Perubahan ini menimbulkan tantangan baru bagi dunia pendidikan, terutama dalam hal menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan adalah elemen kunci dalam pembangunan dan peningkatan kualitas suatu bangsa. Bangsa yang unggul lahir dari pendidikan yang berkualitas, di mana ilmu pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan dalam kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus merancang proses pendidikan dan model pembelajaran dengan baik agar penyampaian ilmu dapat berjalan dengan optimal (Adiyono, 2023, h.115). Model pembelajaran merupakan suatu contoh atau pola yang dijadikan sebagai acuan dalam merancang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas (Darmawan Harefa, 2023). Proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil yang baik dan berkualitas asalkan dilakukan dengan serius untuk

meningkatkan keberhasilannya. Salah satu cara meningkatkan efektifitas dan menghasilkan hasil pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri No. 040450 Kabanjahe, model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih bersifat konvensional, di mana guru hanya menjelaskan materi dan memberikan tugas kepada siswa. Hasil wawancara dengan guru di sekolah tersebut menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar serta kreativitas siswa. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksinya, sekaligus mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Septiana, 2023). Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Pada penelitian terdahulu oleh (Putri, 2024, h.2795), dinyatakan bahwa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Model ini dirancang sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, menemukan informasi sendiri, mengidentifikasi, menyelidiki, dan membuktikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi serta lingkungan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik mampu menemukan konsep-konsep baru dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nursyahrani dan Abdul Rahman, 2024), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan intelektual seperti mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban.

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah diatas, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan eektivitas antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dilakukan adalah "Perbedaan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Model *Inquiry Learning* Di Kelas IV SD Negeri 040450 Kabanjahe".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental*. Menurut (Arib, 2024, h.2498), Data yang digunakan untuk menganalisis kuantitatif adalah data berupa angka. Penelitian yang dilaksanakan ini untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan dengan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 040450 Jln. Jamin Ginting Kabanjahe semester genap T.A 2024/2025. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri No. 040450 Kabanjahe Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 40 siswa dengan jumlah, siswa kelas IV-A berjumlah 20 siswa dan kelas IV-B berjumlah 20 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar dari dua kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*. Dengan demikian, desain penelitian ini menggunakan *Two Group Pre-Test Post-Test Design*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah (X1) model pembelajaran *Discovery Learning* dan (X2) model pembelajaran *Inquiry Learning* sedangkan Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Menentukan Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 040450 Jln. Jamin Ginting Kabanjahe dengan sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IV-A yang berjumlah 20 siswa menggunakan model *Discovery Learning* dan siswa kelas IV-B yang berjumlah 20 siswa menggunakan model *Inquiry Learning*. Penelitian eksperimen ini dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas, meliputi tiga tahap utama yaitu *pretest* awal untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* pada satu kelompok dan model *Inquiry Learning* pada kelompok lain sebagai perlakuan, serta *posttest* di akhir penelitian untuk mengevaluasi hasil tes yang dicapai siswa pada kedua kelompok eksperimen tersebut.

Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa adalah soal tes. Tes ini berfungsi sebagai alat ukur yang dirancang untuk menguji dan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian, tes hasil belajar harus memenuhi standar kualitas yang baik agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa standar yang harus dipenuhi meliputi validitas, yaitu sejauh mana tes mampu mengukur apa yang seharusnya diukur; reliabilitas, yang menunjukkan konsistensi hasil tes apabila diberikan dalam kondisi yang sama, tingkat kesukaran yang berkaitan dengan seberapa sulit atau mudahnya soal bagi siswa; serta daya pembeda, yang menunjukkan kemampuan tes dalam membedakan siswa yang memiliki pemahaman tinggi dengan siswa yang memiliki pemahaman rendah. Dengan memenuhi standar-standar ini, tes yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan data yang akurat dan objektif untuk menganalisis hasil belajar siswa.

Data Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen I (*Discovery Learning*) Dan Kelas Eksperimen II (*Inquiry Learning*)

Setelah data *pretest* terkumpul, peneliti menyusunnya ke dalam Tabel seperti yang terdapat pada lampiran instrument tes dan melanjutkan dengan analisis statistic. Berdasarkan hasil belajar *pretest* siswa pada kelas eksperimen I (*Discovery Learning*) bahwa nilai tertinggi yang di peroleh siswa yaitu 85 dan nilai terendah 35, dengan rata-rata = 63,5. Hasil belajar *pretest* siswa pada kelas eksperimen II (*Inquiry Learning*) bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85 dan yang terendah 40, dengan rata-rata = 61,25.

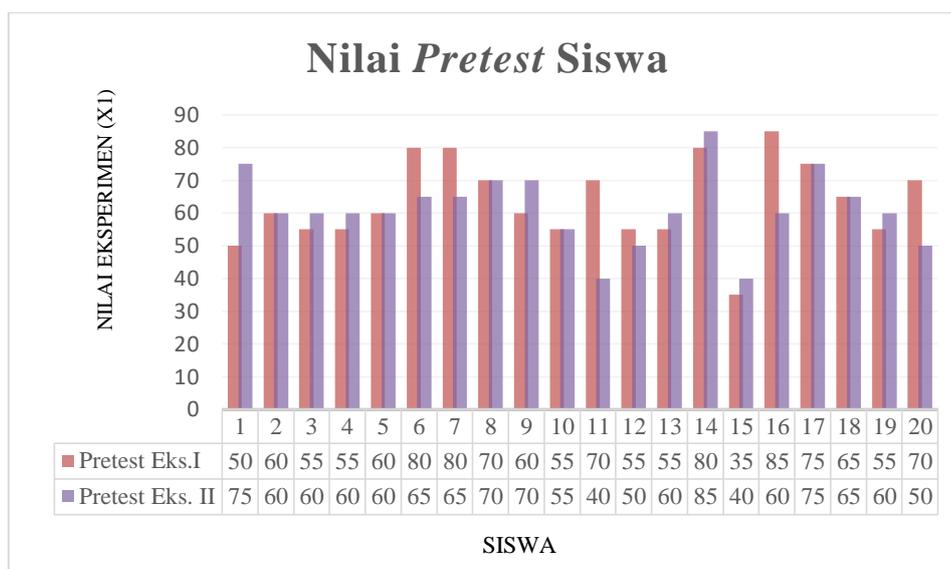


Diagram 1. Diagram Batang Hasil belajar Pretest Siswa Kelas Eksperimen I (*Discovery Learning*) Dan Eksperimen II (*Inquiry Learning*)

2) Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen I (*Discovery Learning*) Dan Kelas Eksperimen II (*Inquiry Learning*)

Setelah data *pretest* terkumpul, peneliti menyusunnya ke dalam Tabel seperti yang terdapat pada lampiran instrument tes dan melanjutkan dengan analisis statistic. Berdasarkan hasil belajar *pretest* siswa pada kelas eksperimen I (*Discovery Learning*) bahwa nilai tertinggi yang di peroleh siswa yaitu 100 dan nilai terendah 70, dengan rata-rata = 87,5. Hasil belajar *pretest* siswa pada kelas eksperimen II (*Inquiry Learning*) bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan yang terendah 55, dengan rata-rata = 81.

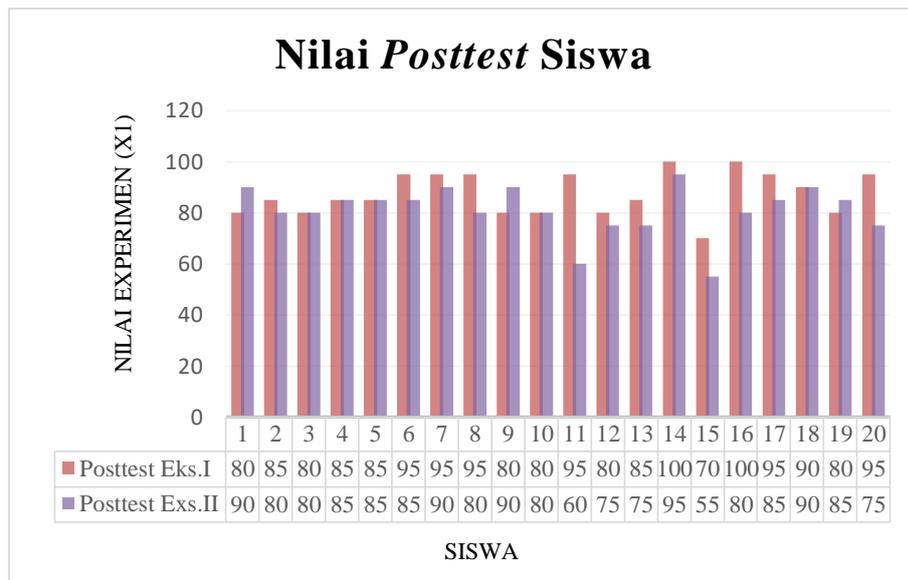


Diagram 2 Diagram Batang Hasil belajar *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen I (*Discovery Learning*) Dan Eksperimen II (*Inquiry Learning*)

Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas Data *Pretest* dan Data *Posttest*

Penelitian ini menggunakan data nominal. Sugiyono (2017:46) menyatakan sebelum pengujian hipotesis dilakukan, perlu dipastikan terpenuhinya prasyarat analisis data. Salah satu prasyarat tersebut adalah normalitas data, yang dalam penelitian ini diuji menggunakan metode Liliefors, mengingat data yang digunakan adalah data nominal. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen I Dan Kelas Eksperimen II

Kelas	Data <i>Pretest</i>		Kesimpulan
	Lhitung	LTabel	
Eksperimen I	0,04153	0,190	Normal
Eksperimen II	0,0368	0,190	Normal

Dari Tabel diatas, diperoleh harga Lhitung pada kelas eksperimen I yaitu 0,04153 dan Lhitung pada kelas eksperimen II yaitu 0,0368. Sedangkan LTabel pada kedua kelas berjumlah sama yaitu 0,190 sehingga diperoleh Lhitung < LTabel jadi perhitungan uji dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dari kedua kelas berdistribusi normal.

Tabel Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Kelas	Data <i>Pretest</i>		Kesimpulan
	Lhitung	LTabel	
Eksperimen I	0,01767	0,190	Normal
Eksperimen II	0,0205	0,190	Normal

Dari Tabel diatas, diperoleh harga Lhitung pada kelas eksperimen I yaitu 0,01767 dan Lhitung pada kelas eksperimen II yaitu 0,0205. Sedangkan LTabel pada kedua kelas berjumlah sama yaitu 0,190 sehingga diperoleh Lhitung < LTabel jadi perhitungan uji dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dari kedua kelas berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data *Pretest* Dan Data *Posttest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menentukan apakah sampel yang dipilih dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji homogenitas data, dan hasilnya disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

No	Data	Varians	Fhitung	FTabel	Kesimpulan
1	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen I	158.2564	1.2821	3,59	Homogen
2	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen II	123.432			

Berdasarkan data tabel, diperoleh hasil uji homogenitas variabel penelitian pada kelas eksperimen I adalah 158,2564 dan pada kelas eksperimen II yaitu 123,432. Fhitung pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah 1,2821 dengan Ftabel pada kelas eksperimen I dan eksperimen II yaitu 3,59. Fhitung < Ftabel (1,2821 < 3,59), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Tabel Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*

No	Data	Varians	Fhitung	FTabel	Kesimpulan
1	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen I	69,7225	0,6701	3,59	Homogen
2	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen II	104,04			

Berdasarkan data tabel, diperoleh hasil uji homogenitas variabel penelitian pada kelas eksperimen I adalah 69,7225 dan pada kelas eksperimen II yaitu 104,04. Fhitung pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II adalah 0,6702 dengan Ftabel pada kelas eksperimen I dan eksperimen II yaitu 3,59. Fhitung < Ftabel (0,6702 < 3,59), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

3) Uji Hipotesis Penelitian

Untuk memenuhi persyaratan analisis, serangkaian pengujian dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t yang merupakan alat analisis statistic yang dapat digunakan untuk menguji perbedaan antara dua variabel bebas dalam data penelitian. Setyosari (2016;257) mendefinisikan uji t sebagai metode untuk membandingkan dua skor rata-rata dan menentukan apakah perbedaan di antara keduanya merupakan perbedaan yang nyata dan bukan hanya terjadi karena kebetulan. Data hasil pengujian hipotesis dapat di lihat pada Tabel 4.7.

Tabel Ringkasan Perhitungan Uji-T *Posttest*

Kelas	Rata-Rata	thitung	tTabel	Kesimpulan
Kelas Eksperimen I	87,5	2,2563	2,024	Ada perbedaan yang signifikan
Kelas Eksperimen II	81			

Berdasarkan data tabel, diperoleh nilai *posttest* $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,2563 > 2,024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 040450 Kabanjahe setelah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*.

Pembahasan

Penelitian ini dirancang sebagai eksperimen untuk membandingkan dua model pembelajaran yang berbeda. Data yang dikumpulkan untuk menilai kedua model tersebut terdiri dari dua jenis tes, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tujuan *pretest* adalah untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki tingkat kemampuan awal yang setara, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah diajarkan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kelas V-A (kelas eksperimen I) memiliki rata-rata 63,5, sementara kelas V-B (kelas eksperimen II) memiliki rata-rata 61,25. Berdasarkan hasil *pretest* ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa di kedua kelas cenderung berbeda sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Nilai *pretest* siswa yang relatif rendah dapat dimengerti karena pemahaman siswa masih terbatas pada tingkatan berpikir dasar seperti mengingat.

Setelah diketahui bahwa kemampuan awal antara kelas eksperimen I dan II tidak setara, siswa kemudian diberikan perlakuan berupa model pembelajaran yang berbeda. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* adalah 87,5, sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kelas yang diajar dengan model *Inquiry Learning* adalah 81. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai siswa setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*. Sebelum melakukan pengujian hipotesis pada data *posttest*, data tersebut harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan homogen, yang merupakan syarat untuk pengujian hipotesis.

Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan. Hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 2,2563, sementara nilai ttabel adalah 2,204 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,2563 > 2,204$), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* dan model *Inquiry Learning* pada kelas IV SD Negeri 040450 Kabanjahe T.A 2024/2025.

Analisis pencapaian hasil belajar menunjukkan bahwa kelas dengan model *Discovery Learning* memiliki nilai tertinggi 100 dan terendah 70, sedangkan kelas dengan model *Inquiry Learning* memiliki nilai tertinggi 95 dan terendah 55. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Agus Robiyanto & Suhandi Astuti (2022) dengan judul penelitian efektivitas model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran *inquiry learning* terhadap hasil belajar tematik kelas IV sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD dibandingkan dengan model *Inquiry Learning*. Kelas yang menggunakan *Discovery Learning* mencapai nilai rata-rata 72,18, sementara kelas dengan *Inquiry Learning* memperoleh rata-rata 64,25. Uji-t menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,837 dengan tingkat signifikansi 0,006, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* lebih efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Fakhriyana (2023) menemukan bahwa baik model *Discovery Learning* maupun *Inquiry Learning* sama-sama memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa. Penerapan model *Discovery Learning* secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi matematika, dengan perolehan N-gain sebesar 71%. Model *Inquiry Learning* juga menunjukkan peningkatan signifikan, dengan N-gain sebesar 60%. Analisis lebih lanjut menggunakan uji *Mann-Whitney U* mengindikasikan bahwa model *Discovery Learning* lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dibandingkan dengan model *Inquiry Learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsuryati, dkk (2015) dengan judul perbandingan hasil belajar sains melalui penilaian otentik antara model *discovery* dengan *inquiry*. Hasil analisis data menggunakan uji independent *sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan dan keterampilan sains siswa antara model pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry*. Pengetahuan sains siswa lebih tinggi pada model pembelajaran *Discovery* dibandingkan model *Inquiry*. Pada kelas

dengan model pembelajaran *Discovery*, rata-rata hasil belajar pengetahuan sains siswa adalah 78,33, sementara pada kelas model *Inquiry*, rata-rata pengetahuan sains siswa adalah 72,24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran memiliki keunggulan masing-masing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfina Laili (2024) yang menunjukkan pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD. Model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD. *Discovery Learning* mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi konsep IPA dengan bimbingan guru, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Selain itu, model ini mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih hidup dan meningkatkan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar. Lebih lanjut, *Discovery Learning* berkontribusi pada pengembangan kemampuan kognitif siswa, melatih kemandirian, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam proses penemuan. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan proses ilmiah, seperti kemampuan meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara sistematis.

Dari uraian di atas terlihat bahwa model *Discovery Learning* telah teruji efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi model ini membuka ruang bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, melakukan penemuan, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi. Siswa menjadi lebih partisipatif dalam proses pembelajaran, tidak ragu menyampaikan ide, serta menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami materi. Oleh karena itu, *Discovery Learning* mampu mengoptimalkan hasil belajar, menumbuhkan kemandirian, merangsang pemikiran kritis, serta mendorong kreativitas dalam mencari solusi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen I yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* adalah 87,5 yang tergolong baik.
2. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen II yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* adalah 81 yang tergolong baik.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{Tabel}$ adalah $2,2563 > 2,024$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Inquiry Learning* pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 040450 Kabanjahe T.A 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., dkk. (2023). Strategi Manajemen Kurikulum dan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nashirul As'adiyah Pepara Tanah Grogot. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 115–121.
- Akbar, R., dkk. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol 9 No 2), 465–474.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar (Kompilasi Konsep). In M. Fadhli (Ed.), *CV. Pusdikra MJ*. CV. Pusdikra Mitra Jaya Medan.
- Arib, M. F., dkk. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.
- Baharuddin, W., dkk. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di SMA Negeri 1 Prafi Papua Barat. *Prosiding Seminar Nasional Biologi VI*, 785–792.
- Charismana, D. S., dkk. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.

- Darmawan Harefa. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
- Fauzi, R., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Pemahaman Sifat-Sifat Cahaya pada Kelas IV SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2569–2574.
- Fitri, A., dkk. (2021). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (P. Tumijan & F. Gojali (eds.)). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kamaruddin, I., dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747.
- Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan*. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 402-413.
- Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 32-45.
- Noviwati, N., Mursalin, M., & Odja, A. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Suhu Dan Kalor. *Jurnal Luminous: Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 1–6.
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smpit Fajar Ilahi Batam. *Jurnal AS-SAID*, 2(1), 100–115.
- Nursyahrani Ananda Asamad, Abdul Rahman, & H. U. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa *Jurnal Inovasi ...*, 2(1), 43–53.
- Nurul Qamarya, dkk. (2023). Model Pembelajaran. In A. Arya Hayuwaskita (Ed.), *CV.EUREKA MEDIA AKSARA*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Purba, A. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Di Smp Negeri 18 Kota Bogor. *Edukha*, 3(2), 356–363
- Putri, I., Padang, U. N., Hamka, J. P., & Barat, S. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas V Sdn 20 Gumarang*. 5(3), 2793–2801.
- Putri, Y. I., & Fakhriyana, D. (2023, August). Perbandingan model pembelajaran discovery learning dan inquiry learning dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta didik. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science* (Vol. 3, pp. 449-457)
- Robiyanto, A., & Astuti, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *Fondatia*, 6(3), 727-741.
- Salamun, Widyastuti, A., dkk. (2023). *Model-model Pembelajaran Inovatif* (A. Karim (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In N. Rismawati (Ed.), *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Septiana, A. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ipas Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54.
- Setiawan, T. A., & Airlanda, G. S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan *Inquiry Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2043–2051.
- Suhelayanti, Z, S., dkk. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). In R. Watrionthos & J. Simarmata (Eds.), *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 7, Issue 2). Yayasan Kita Menulis.
- Suryadi, A. F., & Hasbul, W. (2024). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning di Sekolah SMPN 8 Biring Bulu*. 5, 678–690.

- Yandi, A., dkk. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
- Zaki Mubarak, A., Dzaky, A., & Syahrani. (2024). Implementasi Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1097–1112.
- Zarvianti, E. (2022). Perbandingan Model Pembelajaran Inquiry Dan Model Pembelajaran Discovery Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Sma Negeri 12 Kerinci. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 81–85.